

MAKNA PENYAJIAN MUSIK DALAM KESENIAN *BEGALAN* PADA UPACARA PERNIKAHAN DI BANYUMAS

THE MEANING OF MUSIC PRESENTATION IN ART PERFORMANCE OF BEGALAN AT THE WEDDING CEREMONY IN BANYUMAS

Oleh: Villandyta Astikk Wijaya, Pendidikan Seni Musik FBS UNY
Villandyta014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna penyajian musik dalam kesenian *Begalan* pada upacara pernikahan di Banyumas. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, semiotika dan hermeunitik. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Makna denotasi dan makna konotasi; a. Makna denotasi pada penyajian musik *Begalan* antara lain lagu yang dibawakan merupakan *gendhing* Banyumasan, b. Makna konotasi pada penyajian musik *Begalan* adalah pada saat dimainkannya *gendhing Blendrong Kulon* dan *gendhing Renggong Lor* menandakan dimulainya kesenian *Begalan*. Pada saat dimainkannya *gendhing Eling-eling* menandakan berakhirnya penyajian kesenian *Begalan*. 2. Makna penyajian musik pada bagian pembuka kesenian *Begalan* dijadikan sebagai hiburan, pengiring tarian, pengisi waktu, serta menghibur pengantin dan tamu undangan. 3. Makna penyajian musik pada bagian penutup kesenian *Begalan* yaitu dalam mengarungi kehidupan maupun berumah tangga, sebagai manusia harus selalu ingat dan sadar dalam setiap hal yang dilakukan.

Kata kunci : Makna, Penyajian Musik Begalan, Kualitatif.

Abstract

This research aims to determine the meaning of music presentation in art performance of Begalan at the wedding ceremony in Banyumas. The method used is qualitative research with the ethnography, semiotics and hermeneutic approach.. The findings of this research are: 1. denotation and connotation meaning; a. The denotation meaning of the music presentation, which is a song performed is gendhing Banyumasan, b. the connotation meaning of the music is when gendhing Blendrong Kulon and gendhing Renggong Lor being played signifies the beginning of the art performance of Begalan. 2. The meaning of the music presentation in the opening of the art performance Begalan indicates as an entertainment, dance accompaniment, fill the time, and also entertain the bride and the invited guests. 3. The meaning of music presentation in the closing part of art performance Begalan is that in the living a life and a marriage life, as human we should always remember and conscious on everything we have done.

Keywords: Meaning, Music Presentation, Qualitative

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian dan kebudayaan yang dijadikan sebagai ciri khas dari daerah itu sendiri. Keanekaragaman seni dan budaya dapat ditinjau dari beberapa jenis kesenian antara lain seni tari, seni drama, seni rupa, dan seni musik.

Kesenian yang ada di Indonesia salah satunya adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah dan dijadikan sebagai identitas. Kesenian tradisional biasanya dilakukan secara turun-temurun, selain itu dalam penyajiannya kesenian tradisi dijadikan sebagai pelengkap suatu ritual kepercayaan seperti upacara adat.

Salah satu contoh kesenian tradisional yang ada di Indonesia terdapat di Kabupaten Banyumas. Banyumas merupakan sebuah kota kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Banyumas memiliki berbagai macam kesenian tradisional, diantaranya adalah *Begalan*, calung Banyumasan, dan *ebeg* atau yang biasa disebut dengan kuda lumping. Dalam penyajiannya, tiap kesenian tradisional tersebut memiliki iringan musik dan lagu yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang makna penyajian musik pada kesenian *Begalan* yang merupakan salah satu kesenian tradisional di Banyumas.

Kesenian *Begalan* merupakan kesenian tradisional yang ada dan dilaksanakan di kabupaten Banyumas. *Begalan* merupakan salah satu bentuk tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh warga Banyumas dalam suatu acara upacara adat pernikahan. *Begalan* merupakan salah satu kesenian yang bersifat sakral dan diharuskan untuk diadakan pada suatu upacara pernikahan.

Hingga saat ini, kesenian *Begalan* dapat dikatakan masih eksis di kalangan masyarakat Banyumas. Kesenian ini masih sering di jumpai dalam rangkaian upacara pernikahan yang dilaksanakan di Banyumas khususnya di desa Kemawi, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Akan tetapi, sejauh ini masyarakat cenderung lebih memperhatikan bagaimana

penyajian kesenian *Begalan* tanpa memperhatikan penyajian musik yang dijadikan sebagai iringannya. Dengan demikian, masyarakat kurang mengetahui makna yang terdapat pada penyajian musik tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada makna penyajian musik *Begalan* dalam upacara pernikahan di Banyumas. Berdasarkan hal tersebut, data yang didapatkan merupakan informasi dari masyarakat setempat yang bersifat apa adanya, atau bisa disebut asli dari masyarakat Banyumas itu sendiri. Sukmadinata (2012: 72) menjelaskan, baik yang diarahkan pada kajian kuantitatif maupun kualitatif, penelitian deskriptif memiliki kesamaan yaitu keduanya ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi. Fatchan (2015: 13) menyebutkan bahwa pendekatan etnografi merupakan pendekatan yang digunakan dalam menggambarkan secara rinci perilaku manusia dalam suatu kelompok “etnik” tertentu. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan hermeunitik dan semiotika. Hal ini dilakukan dengan harapan, hasil yang diperoleh akan semakin tajam dan jelas tentang makna penyajian musik dalam kesenian *Begalan* tersebut.

Menurut Sumaryono (1999 : 23), definisi hermeunitik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti menafsirkan. Pendekatan hermeunitik merupakan ilmu penafsiran atau ilmu untuk menafsirkan guna mengubah sesuatu atau situasi dari ketidaktahuan menjadi mengerti. Menurut Pradoko (2015: 7) semiotika merupakan ilmu tentang tanda, yaitu ilmu untuk mengungkapkan makna tanda- tanda dalam kehidupan masyarakat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kemawi, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tempat ini dipilih

sebagai tempat dilaksanakannya penelitian dikarenakan selain warga desa Kemawi merupakan masyarakat Banyumas asli, di desa ini masih banyak masyarakat yang mengadakan kesenian *Begalan* dalam sebuah upacara pernikahan.

Penelitian ini dilakukan terhitung dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2017.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data. Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari sumber berupa kata-kata dan sumber data tertulis yang merupakan sumber kedua.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Secara umum, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 309).

a. Observasi

Pengertian observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2015 : 310) yaitu observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2001: 135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting untuk dilaksanakan.

Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 305), yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, Nasution dalam Sugiyono (2015: 306) menyatakan dalam

penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument utama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan langkah yang digunakan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Dalam pelaksanaannya, analisis difokuskan saat penelitian dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Keabsahan Data

Suatu penelitian perlu menggunakan validitas data. Validitas data merupakan langkah yang terpenting untuk dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesenian Begalan

Kesenian *Begalan* merupakan sebuah seni pertunjukan yang disajikan pada saat upacara pernikahan di Banyumas yang menampilkan sebuah atraksi pembegalan atau perampokan di tengah jalan kepada seseorang yang membawa barang-barang kebutuhan hidup. Menurut Supriyadi (1986: 22- 23) dalam Slamet M.D dan Supriyadi (2007: 6) menyatakan bahwa arti *Begalan* dijelaskan dengan ucapan kebegalan *sambikalanipun*, yang memiliki arti dijauhkan dari segala mara bahaya. *Begalan* merupakan sebuah seni pertunjukan pada upacara pernikahan di Banyumas yang menampilkan sebuah atraksi pembegalan atau perampokan di tengah jalan kepada seseorang yang membawa barang-barang kebutuhan hidup.

1. Bentuk Penyajian Begalan

Bentuk penyajian kesenian *Begalan* yaitu berupa sendratari. Dalam penyajiannya terdapat unsur seni, drama dan tari. Unsur drama pada kesenian ini dapat ditemukan pada saat pemain *Begalan* melakukan dialog atau percakapan yang

didalamnya menjelaskan tentang makna pada alat rumah tangga tersebut. Selain unsur drama, terdapat unsur tari yang dibawakan oleh kedua pemain pada saat kesenian *Begalan* disajikan. Tarian yang dibawakan oleh kedua pemain *Begalan* ini merupakan tarian yang gerakannya tidak memiliki patokan khusus. Pemain membawakannya mengikuti iringan *gendhing* yang mengiringinya. Sehingga, tarian yang dibawakan tersebut merupakan gerakan spontan yang mengikuti irama iringannya.

2. Waktu Kesenian *Begalan*

Kesenian *Begalan* disajikan pada saat upacara pernikahan di Banyumas. Kesenian ini biasanya disajikan pada saat sore hari, akan tetapi pada saat ini waktu disajikannya kesenian *Begalan* menyesuaikan permintaan dari pihak penyelenggara yaitu tepatnya sebelum acara *panggih penganten* yang merupakan salah satu acara yang ada pada upacara pernikahan. Sehingga, dalam pelaksanaannya kesenian *Begalan* dilaksanakan pada pagi hari menjelang siang. Durasi yang digunakan pada kesenian ini sekitar 45 menit.

3. Perlengkapan *Begalan*

Pada saat penyajiannya, perlengkapan yang digunakan pada kesenian *Begalan* antara lain *ubahrampe* atau alat-alat dapur. Selain itu, terdapat pakaian dan riasan yang digunakan. Pakaian yang digunakan pada saat penyajian *Begalan* yaitu merupakan pakaian Banyumasan. Selain itu, dalam penampilannya blangkon digunakan oleh pemain *Begalan* sebagai tutup kepala.

B. Upacara Pernikahan di Banyumas

Upacara pernikahan merupakan rangkaian tradisi yang ada pada sebuah pernikahan. Di setiap daerah, tradisi atau rangkaian upacara pernikahan mempunyai cara yang berbeda-beda, salah satunya di Banyumas. Di Banyumas terdapat beberapa rangkaian pada upacara pernikahan yang harus di jalani oleh kedua pasangan pengantin. Rangkaian upacara pernikahan yaitu dimulai setelah dilakukannya ijab kabul.

C. Penyajian musik pada kesenian *Begalan*

1. Instrument musik yang digunakan

Pada pelaksanaannya, terdapat penyajian musik yang dijadikan sebagai pengiring pada kesenian *Begalan*. Instrumen pada penyajian musik yang digunakan dalam kesenian *Begalan* yaitu gamelan. Gamelan merupakan salah satu alat musik tradisional yang ada di Indonesia dan terdiri dari beberapa instrument musik dalam jumlah yang besar sehingga biasa disebut dengan gamelan orchestra. Instrument yang ada dalam penyajian musik gamelan antara lain kendhang, saron, demung, kenong, gong, gender, dan bonang.

2. Waktu pelaksanaan penyajian musik pada kesenian *Begalan*

Pada kesenian *Begalan*, penyajian musik dimainkan pada saat-saat tertentu yaitu hanya pada saat pembuka dan penutup. Penyajian musik yang disajikan merupakan *gendhing* Banyumasan

3. Lagu yang disajikan dalam kesenian *Begalan*

Pada kesenian *Begalan*, penyajian musik yang digunakan menyajikan beberapa *gendhing* sebagai iringan. *Gendhing* yang digunakan pada saat pembuka dan penutup terdiri dari *gendhing* Banyumasan. Pada bagian pembuka, *gendhing* yang biasa digunakan dalam mengiringi kesenian *Begalan* antara lain *gendhing Blendrong Kulon* dan *Renggong Lor*. Dalam memilih *gendhing* yang akan digunakan, biasanya pemain musik menyesuaikan permintaan pemain *Begalan* itu sendiri. Selain penyajian musik pada bagian pembuka, terdapat penyajian musik yang disajikan pada saat penutup. *Gendhing* yang digunakan yaitu *gendhing Eling-eling*. *Gendhing Eling-eling* merupakan salah satu *gendhing* yang selalu dimainkan pada kesenian *Begalan*, terutama bagian penutup.

D. Pembahasan tanda pada penyajian musik kesenian *Begalan*

Pada penyajiannya, terdapat tanda pada musik yang disajikan pada kesenian *Begalan*.

Tanda yang dimaksud memiliki makna denotasi dan konotasi pada penyajian musik yang dapat dilihat dan dianalisis sebagai berikut:

1. Makna Denotasi

Tabel 7 : Analisis makna denotasi

E1	R1	C1
<i>Gendhing Blendrong Kulon</i> <i>Gendhing Renggong Lor</i>		Merupakan <i>gendhing Banyumasan</i>
<i>Gendhing Eling-eling</i>		Merupakan <i>gendhing Banyumasan</i>

Keterangan :

- E1 : Ekspresi sistem primer
R1 : Relasi sistem primer
C1 : Content/ isi sistem primer

2. Makna Konotasi

Tabel 8 : Analisis makna konotasi

E2	R2	C2
<i>Gendhing Blendrong Kulon</i> <i>Gendhing Renggong Lor</i>		Merupakan <i>gendhing Banyumasan</i> yang digunakan pada penyajian kesenian <i>Begalan</i> . Pada saat <i>gendhing</i> tersebut dimainkan, menandakan penyajian kesenian <i>Begalan</i> dimulai. Hal ini dikarenakan <i>gendhing</i> tersebut disajikan pada saat pembuka kesenian <i>Begalan</i> . Selain sebagai musik iringan, <i>gendhing</i> tersebut memiliki makna sebagai hiburan.

<i>Gendhing Eling-eling</i>	Merupakan <i>gendhing Banyumasan</i> yang disajikan pada penyajian kesenian <i>Begalan</i> . Pada saat dimainkannya <i>gendhing eling- eling</i> , menandakan bagian penutup pada kesenian <i>Begalan</i> . Selain sebagai musik iringan, <i>gendhing</i> tersebut memiliki makna bahwa setiap manusia sudah semestinya harus selalu ingat dalam segala hal.
-----------------------------	--

Keterangan :

- E2 : Ekspresi sistem sekunder
R2 : Relasi sistem sekunder
C2 : Content/ isi sistem sekunder

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penyajian musik pada kesenian *Begalan*, terdapat makna denotasi dan konotasi. . Makna denotasi yang merupakan makna primer atau makna awal pada penyajian musik kesenian *Begalan* yaitu *gendhing* yang dimainkan pada saat pembuka dan penutup merupakan *gendhing Banyumasan*. Sedangkan makna konotasi pada penyajian musik kesenian *Begalan* yaitu pada saat *gendhing blendrong kulon* dan *gendhing renggong lor* dimainkan, menandakan bahwa kesenian *Begalan* dimulai. Pada bagian penutup, makna konotasi yang terdapat pada *gedhing eling- eling* yaitu pada saat dimainkannya *gendhing eling- eling*, menandakan berakhirnya penyajian kesenian *Begalan*.

E. Makna penyajian musik pada kesenian *Begalan* dalam upacara pernikahan di Banyumas

1. Makna penyajian musik pada bagian pembuka *Begalan*

Pada penyajian musik pembuka kesenian *Begalan*, *gendhing* yang digunakan merupakan

gendhing Banyumasan, diantaranya yaitu *gendhing Blendrong Kulon* dan *Renggong Lor*. Dalam kesenian *Begalan* pada upacara pernikahan di Banyumas, makna yang terkandung dalam penyajian musik bagian pembuka antara lain yaitu sebagai hiburan. Dalam hal ini, *gendhing Banyumasan* tersebut hanya digunakan sebagai pengiring tarian yang dibawakan oleh pemain *Begalan*, pengisi waktu, serta untuk menghibur tamu-tamu undangan khususnya kedua mempelai. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam penyajian musik bagian pembuka pada kesenian *Begalan* yaitu sebagai hiburan.

2. Makna penyajian musik pada bagian penutup *Begalan*

Pada penyajian musik penutup kesenian *Begalan*, biasanya menggunakan *gendhing eling-eling*. *Eling* dalam bahasa Indonesia berarti ingat atau sadar mengandung pengertian bahwa sebagai manusia harus selalu ingat dan sadar dalam setiap hal yang dilakukan.

Hal tersebut meliputi segala kegiatan yang dilakukan, sehingga sebagai manusia sudah semestinya selalu mempertimbangkan hal baik dan buruk dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penyajian musik pada penutup kesenian *Begalan* memberi makna :

a. Untuk kedua mempelai pengantin

Dalam mengarungi rumah tangga, alangkah baiknya untuk selalu ingat dalam segala hal. Baik dari tindakan maupun perbuatan terutama kepada Sang pencipta. Selain itu juga harus selalu waspada dalam segala hal agar bahagia dalam mengarungi rumah tangganya. Tidak hanya itu, dalam menghadapi segala permasalahan harus selalu berpegang teguh pada norma agama.

b. Bagi masyarakat umum

Bagi masyarakat umum, memberi pesan bahwa dalam bermasyarakat juga hendaknya selalu ingat dalam segala hal. Baik dari tindakan maupun perbuatan. Karena dalam hidup bermasyarakat, sebagai manusia harus saling

menghargai dan menghormati antar sesama. Selain itu, sebagai manusia juga harus selalu ingat kepada Sang pencipta dan segala permasalahan yang akan dihadapi selalu berpegang teguh pada norma agama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan antara lain:

1. Makna denotasi dan konotasi

a. Makna denotasi

Makna denotasi pada penyajian musik kesenian *Begalan* yaitu *gendhing blendrong kulon*, *renggong lord an eling-eling* yaitu merupakan *gendhing Banyumasan*.

b. Makna konotasi

Pada penyajian *gendhing blendrong kulon* dan *gendhing renggong lor* dimainkan, menandakan bahwa kesenian *Begalan* dimulai. Pada bagian penutup, makna konotasi pada *gedhing eling-eling* yaitu pada saat dimainkan, menandakan berakhirnya penyajian kesenian *Begalan*..

2. Makna penyajian musik pada bagian pembuka *Begalan*

Gendhing Banyumasan yang digunakan pada bagian pembuka memberi makna sebagai hiburan. *Gendhing* ini digunakab sebagai pengiring tarian, pengisi waktu, serta menghibur tamu-tamu undangan dan kedua mempelai.

3. Makna penyajian musik pada bagian penutup *Begalan*

a. Untuk kedua mempelai pengantin

Dalam mengarungi rumah tangga, selalu ingat dalam segala hal. Baik dari tindakan maupun perbuatan terutama kepada Sang pencipta. Selain itu harus selalu waspada dalam segala hal agar bahagia dalam mengarungi rumah tangganya, dan dalam menghadapi segala permasalahan harus selalu berpegang teguh pada norma agama.

b. Bagi masyarakat umum

Memberi pesan bahwa dalam bermasyarakat juga hendaknya selalu ingat dalam segala hal. Baik dari tindakan maupun perbuatan. Karena dalam hidup bermasyarakat harus saling menghargai dan menghormati antar sesama. Selain itu harus selalu ingat kepada Sang pencipta dan segala permasalahan yang akan dihadapi selalu berpegang teguh pada norma agama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap penyajian musik pada kesenian *Begalan* yaitu:

1. Untuk pelaku seni *Begalan*, hendaknya mulai mempersiapkan regenerasi pemain musik pada kesenian tersebut demi kelestariannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya kesenian *Begalan* merupakan identitas dari masyarakat Banyumas itu sendiri.
2. Untuk masyarakat Banyumas hendaknya lebih memahami makna pada penyajian musik kesenian *Begalan*. Dengan mengetahui makna yang terdapat dalam penyajian musik pada kesenian *Begalan*, masyarakat Banyumas akan lebih mengapresiasi terhadap kebudayaan yang mereka miliki. Selain itu, masyarakat juga tidak hanya mengetahui dan memahami makna pada penyajian kesenian *Begalan* nya saja.
3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian tentang *Makna Penyajian Musik dalam Kesenian Begalan pada Upacara Pernikahan di Banyumas*.

DAFTAR PUSTAKA

Fatchan, Ach. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif; Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta. Ombak (Anggota IKAPI).

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

A.M Susilo Pradoko. 2015. *Teori- teori dan Metode Pengkajian Seni*.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Slamet M.D, Supriyadi P.W. 2007. *Begalan Seni Tradisi Upacara Penganten Masyarakat Banyumas*. Surakarta. ISI Press Solo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono. 1999. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius

Pembimbing : Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum

Reviewer : Dra. Maria Goreti Widyastuti, M.Sn